

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul: Pengaruh penerapan metode seminar Socrates dan *carousel brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus tahun pelajaran 2016/2017, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode seminar Socrates dalam kategori baik, yaitu sebesar 81. Sedangkan metode *carousel brainstorming* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus dalam kategori cukup masing-masing sebesar 80,2. dan 47,52.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode seminar Socrates dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI MA NU Raudlatus Shibyan Kudus, dengan menggunakan model $Y = 21,302 + 0,325 X_1$. Sedangkan hubungan antara penerapan metode seminar Socrates dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah sebesar 0,42 yang termasuk dalam kategori sedang. Pada koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa penerapan metode seminar Socrates memiliki pengaruh sebesar 17,8% terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian metode seminar Socrates mempunyai hubungan yang cukup signifikan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *carousel brainstorming* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI MA NU Raudlatus Shibyan Kudus, dengan menggunakan model $Y = 0,390 + 0,588X_2$. Sedangkan hubungan antara penerapan metode *carousel brainstorming* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah sebesar 0,646 yang termasuk dalam

kategori baik. Pada koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa penerapan metode *carousel brainstorming* memiliki pengaruh sebesar 41,7% terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian metode *carousel brainstorming* mempunyai hubungan signifikan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode seminar Socrates dan *carousel brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus, $= -0.429 + 0,035 X_1 + 0,563X_2$. Sedangkan hubungan antara penerapan metode seminar Socrates dan *carousel brainstorming* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah sebesar 0,647, yang termasuk dalam kategori kuat. Pada koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa penerapan metode seminar Socrates dan *carousel brainstorming* memiliki pengaruh sebesar 41,9%. Dengan demikian metode metode seminar Socrates dan *carousel brainstorming* mempunyai hubungan signifikan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan fakta-fakta yang penulis peroleh, maka melalui kesempatan ini akan disampaikan beberapa saran dari penulis yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, diantaranya yaitu:

1. Bagi guru aqidah akhlak : diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal. Sebagaimana penerapan metode seminar Socrates dan *carousel brainstorming* apabila diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tetapi perlu diperhatikan ketika guru akan menggabungkan dua metode dalam satu pembelajaran, harus memperhatikan apakah metode tersebut cocok dan saling melengkapi dalam membantu peserta didik memahami materi pelajaran atau akan membuat kerancuan dan kebingungan pada peserta didik. Sebagaimana

hasil penelitian bahwa ketika metode seminar socrates diterapkan kurang cocok jika digabung dalam satu pembelajaran dengan metode *carousel brainstorming* walaupun keduanya sama-sama dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Ini dikarenakan proses penyampaian pendapat yang berbeda dalam kedua metode tersebut. Jadi ketika kedua metode digabung akan mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu memahami metode pembelajaran yang akan digunakan, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan ketika akan menggabungkan dua metode dalam satu pembelajaran guru harus memperhatikan karakteristik masing-masing metode dan mempersiapkan dengan matang agar peserta didik tidak mengalami kerancuan dan kebingungan dalam pembelajaran.

2. Bagi peserta didik : aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berbeda-beda juga memberikan pengaruh yang berbeda pula dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak. Oleh karena itu, hendaknya peserta didik mampu membiasakan diri untuk selalu ikut berpartisipasi dalam pembelajaran baik dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan ataupun dalam menyumbangkan ide dan pendapat. Kegiatan-kegiatan tersebut akan melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi lebih baik.
3. Bagi MA NU Raudlatus Shibyan Kudus dan orang tua : untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, maka perlu adanya kerja sama antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik. Kerja sama yang baik tersebut dimaksudkan agar orang tua turut memperhatikan dan membimbing anak dalam belajar sehingga apa yang menjadi tujuan madrasah dalam pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sesuai yang diharapkan karena adanya kerjasama antara kedua belah pihak yakni madrasah dan orang tua.